

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan semakin mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak seiring perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan bagi bangsa yang ingin maju. Pendidikan sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu negara. Keberhasilan pendidikan dapat menghasilkan keluaran yang dapat, menunjang perkembangan dan kemajuan suatu bangsa

Keberhasilan ini dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja pembelajaran terutama dalam pendidikan formal. Guru merupakan suatu profesi yang merupakan suatu pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi dalam pendidikan dan pembangunan agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan akhir proses pendidikan. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka pemerintah membuat sebuah kebijakan dalam bentuk pelatihan yaitu Program sertifikasi guru guna meningkatkan kinerja sekaligus kesejahteraan guru.

Pelaksanaan Sertifikasi Guru merupakan salah satu implementasi dari Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Agar sertifikasi guru dapat direalisasikan dengan baik perlu pemahaman bersama anatar berbagai unsur yang terlibat, khususnya guru sebagai objek utama. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Maka sertifikasi guru sudah mempunyai landasaan hukum untuk segera dilaksanakan secara bertahap dimulai pada tahun 2007.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil kerja pendidik, karena guru merupakan pihak yang paling banyak berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Uraian tersebut berhubungan dengan kinerja guru, terutama bagi guru-guru yang telah memperoleh sertifikat tenaga pendidik profesional. Sebagaimana diketahui, dalam lingkup Kabupaten Asahan terdapat 25 Kecamatan dan terdapat 16 SMA Negeri hingga tahun 2014 terdapat 18 orang guru geografi, dan 11 orang diantaranya sudah memiliki sertifikat tenaga pendidik profesional yang menyebar di SMA Negeri di Kabupaten Asahan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di beberapa SMA dan salah satu Guru Geografi (Syamsiah S, Pd) di SMA Negeri se-Kabupaten Kabupaten tingkat kinerja guru bersertifikat pendidik profesional secara umum tidak ada perbedaan signifikan dengan guru belum bersertifikat pendidik profesional seperti penyusunan silabus, alat evaluasi, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan

RPP yang telah dibuat, jarang membawa RPP ke kelas, penggunaan media pembelajaran mereka belum mengerjakan sendiri sesuai dengan standar yang berlaku melainkan mengambil yang sudah ada di internet serta guru juga masih kurang dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Keterbatasan guru dalam mengoperasionalkan desain pembelajaran yang sarat dengan IPTEK sementara media sudah terfasilitasi misalnya OHP dan infokus serta sarana pengkreditan laptop akan tetapi guru masih lebih senang menggunakan metode ceramah. Dalam penerapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 sementara tuntutan KTSP untuk Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70 (Pedoman KTSP, 2006) diikuti dengan ketidaksiapan guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat memberikan timbal balik (*feedback*) langsung terhadap peserta didik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik disamping memiliki karya ilmiah sendiri.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa kondisi guru yang telah mendapat sertifikat tenaga pendidik profesional di SMA Negeri Se Kabupaten Asahan. Mencerminkan keadaan yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sampingan baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sampingan dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah, berbanding terbalik dengan tuntutan pendidikan bahwa guru yang telah mendapat sertifikat pendidik profesional wajib melaksanakan pembelajaran minimal 24 jam tatap muka per minggu dan maksimal 40 jam tatap muka per minggu, tidak terikat

sebagai tenaga tetap pada instansi selain satuan pendidikan yang memiliki izin operasional dari Pemerintah Pusat maupun daerah kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya.

Dengan demikian, deskripsi tentang guru geografi yang telah bersertifikat pendidik profesional di SMA Negeri Kabupaten Asahan masih belum mewakili kondisi yang sesungguhnya, mengingat hal ini hanya diperoleh melalui pengamatan penulis maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan ini, diperlukan tindakan nyata melalui suatu penelitian untuk mengungkap gambaran kinerja guru geografi yang bersertifikat pendidik profesional di SMA Negeri Kabupaten Asahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu: Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu: (1).tentang pengaruh langsung program sertifikasi terhadap kesejahteraan guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Asahan, (2) deskripsi kinerja guru bersertifikat tenaga pendidik profesional, (3).hubungan peningkatan kesejahteraan guru melalui program sertifikasi terhadap Profesionalisme Guru,(4).Kesiapan guru dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK),(5).Pengaruh sertifikasi guru terhadap pencapaian KKM dan Proses pembelajaran yang belum sesuai dengan kriteria Kinerja guru bersertifikat pendidik profesional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini pembatasan masalahnya yaitu (1). Kinerja Guru Geografi di SMA Negeri Se- Kabupaten Asahan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2). Kinerja Guru Geografi di SMA Negeri Se- Kabupaten Asahan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dan (3). Kinerja Guru Geografi di SMA Negeri Se- Kabupaten Asahan dalam Kepribadian dan sosial.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimakah kinerja guru geografi yang bersertifikat pendidik profesional dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Se-Kabupaten Asahan?
2. Bagaimakah kinerja guru geografi yang bersertifikat pendidik profesional dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Se-Kabupaten Asahan dan
3. Bagaimakah kinerja guru geografi yang bersertifikat pendidik profesional dalam kepribadian dan sosial di SMA Negeri Se-Kabupaten Asahan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja guru geografi yang bersertifikat pendidik profesional dalam:

1. Kinerja guru geografi yang bersertifikat pendidik profesional dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Se-Kabupaten Asahan.
2. Kinerja guru geografi yang bersertifikat pendidik profesional dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Se-Kabupaten Asahan dan
3. Kinerja guru geografi yang bersertifikat pendidik profesional dalam kepribadian dan sosial di SMA Negeri Se-Kabupaten Asahan

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada kinerja guru geografi di SMA Negeri Se- Kabupaten Asahan
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
3. Upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.
4. Sebagai referensi bagi Mahasiswa jurusan Geografi Unimed.